Abstrak

Usfi Nuryanti, E03213089. Fenomena Hati dalam Musnad Ahmad no. Indeks 6577 (Kajian Ma'anil Hadis dengan Pendekatan Psikologis)

Tempat untuk memahami dan mengendalikan diri itu ada di hati (qalbu). Namun keadaan hati manusia selalu mengalami perubahan. Pada suatu waktu hati manusia terletak pada kebenaran, namun suatu waktu yang lain bisa terletak pada penyimpangan. Padahal dalam fitrahnya, manusia diciptakan untuk selalu condong pada kebenaran. Dari fenomena ini mengindikasikan bahwa dalam hati manusia sering terjadi keterbolak-balikan. Untuk itu, dengan pendekatan ilmu ma'āni al-ḥadīth dan pendekatan psikologis, maka penulis akan menemukan implikasi daripada hadis yang terkait hati dalam kehidupan manusia. Selain itu, yang lebih penting adalah penelitian dan kehujjahan hadis itu sendiri, yakni hadis dalam kitab Musnad Ahmad ibn Hanbal.

Penulisan ini menggunakan model kualitatif dalam bentuk *library research* dengan metode dokumentasi, dimana metode ini dilakukan dengan beberapa tekni pengumpulan data, yakni *Takhrih al Hadith, I'tibar al Hadith*, serta digunakan juga pendekatan kebahasaan, Alquran, dan hadis yang semakna untuk menjawab solusi yang ditawarkan dalam mengendalikan hati. Selanjutnya analisis dilakukan melalui kritik sanad dan matan.

Dari hasil penulis, Hadis tentang hati dalam kitab Musnad Ahmad nomer indeks 6577, dilihat dari segi sanad dan matannya berstatus sahih dan bisa dijadikan sebagai hujjah. Dikarenakan memenuhi syarat yang telah ditentukan dan hadis ini juga di dukung oleh hadisnya sahih Muslim yang membuat kualitasnya semakin tinggi. Kemudian untuk kualitas matannya sendiri, secara redaksional hadis tersebut tidak bertentangan dengan sabab wurud, akal sehat, dan kaedah bahasa, juga Alquran.

Implikasi dari fenomena keterbolak-balikan hati dalam hadis ini adalah pengaruhnya besar terhadap diri sendiri, hubungan dengan lingkungan (sesame manusia) dan hubungan manusia dengan Allah. Untuk itu manusia harus mampu menjaga hatinya agar selalu berada di jalan Allah dengan mengenalNya agar tercipta perasaan *ḥusnuẓon* terhAdapNya, dan agar manusia tetap berada dalam fitrahnya, yakni selalu condong terhadap ketauhidan kepada Allah.

Kata Kunci: Hati, Hadis.